

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia (pendidik) dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak ke kedewasaan (Suryabrata, 2004). Pada dasarnya kegiatan pendidikan itu mempunyai tujuan khusus di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yaitu tujuan pengajaran. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut adalah dengan memilih metode dan strategi yang sesuai dengan materi pengajaran. Dengan adanya metode dan strategi siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga siswa memiliki pengertian, pengetahuan yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru,

penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah yang kenyataannya kegiatan belajar mengajar di sekolah masih berorientasi pada guru (*teacher central*) dalam arti kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, sehingga siswa sering menjadi bosan dan kurang berminat terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru dan akibatnya tujuan pengajaran tidak tercapai.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat IPA.

Dalam pembelajaran IPA, memiliki ciri khas yang berbeda dengan jenis pembelajaran lainnya, dimana siswa melakukan eksperimen, observasi, mengumpulkan data, menguji konsep dan membuat suatu keputusan. Tetapi tidak

hanya itu, untuk melakukan suatu eksperimen atau percobaan harus disertai bimbingan seorang guru.

Namun kenyataannya pembelajaran IPA di SD masih kurang melakukan eksperimen dan melibatkan siswa untuk melakukan suatu percobaan secara langsung. Rendahnya pembelajaran IPA diakibatkan pengajaran fakta-fakta IPA dilakukan melalui ceramah dan kurang memberikan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk menguasai konsep IPA pada ranah kognitif yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran IPA di SD, guru harus lebih banyak melibatkan siswa secara langsung atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen atau percobaan sehingga siswa dapat sepenuhnya terlibat dalam suatu eksperimen atau percobaan dalam pembelajaran.

Rata-rata hasil belajar IPA di SD Negeri No. 177935 Sihorbo Rura Tanjung tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut: rata-rata hasil belajar pada tahun 2013 mencapai 74,17 dengan tingkat ketuntasan 66,67%, rata-rata hasil belajar tahun 2014 adalah 65,0 dengan tingkat ketuntasan 50% dan rata-rata hasil belajar pada tahun 2015 adalah 62,5 dengan tingkat ketuntasan 50%. Rendahnya hasil belajar IPA, diakibatkan karena siswa sulit memahami konsep IPA termasuk Perubahan Wujud Benda, sehingga menjadikan kesulitan bagi guru untuk menyampaikan materi dan kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran. Pendekatan dan metode yang digunakan kurang tepat dalam proses pembelajaran dimana guru lebih banyak aktif dibandingkan dengan siswa. Sementara kebanyakan guru di SD selama ini dalam melaksanakan proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, artinya guru masih

mengajarkan pokok bahasan melalui ceramah dan pemberian tugas tanpa melibatkan siswa melakukan eksperimen.

Dari permasalahan di atas, penulis mencoba menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di SD khususnya Perubahan Wujud Benda. Dimana penggunaan metode eksperimen diharapkan dapat memperbaiki / meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien sehingga siswa tidak banyak diam dan pasif dalam proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran dan kenyataan di lapangan yang dikemukakan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul penerapan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar IPA di Kelas IV SD Negeri No. 177935 Sihorbo Rura Tanjung kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pelajaran 2015/2016“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini:

1. Penyampaian materi pelajaran kurang bervariasi
2. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan
3. Kemampuan guru menggunakan metode pembelajaran masih kurang.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis dari segi waktu, tenaga dan dana, dan banyaknya pendekatan belajar / metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi hanya pada penerepan metode eksperimen untuk meningkatkan hasil belajar tentang perubahan wujud benda

melalui metode eksperimen di Kelas IV SD Negeri No. 177935 Sihorbo Rura Tanjung Kabupaten Humbang Hasundutan T.P 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam penelitian, yang mengacu pada penelitian tindakan kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/ meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri No. 177935 Sihorbo Rura Tanjung dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri No. 177935 Sihorbo Rura Tanjung T.P 2015/2016 pada pembelajaran Perubahan Wujud Benda melalui metode eksperimen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan. Secara rinci tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Perubahan Wujud Benda.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang Perubahan Wujud Benda melalui metode eksperimen di kelas IV SD Negeri No. 177935 Sihorbo Rura Tanjung T.P 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki pengetahuan tentang teori metode eksperimen sebagai salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran IPA di SD
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan guru SD memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan eksperimen di SD
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kreatifitas guru dalam melakukan metode eksperimen/ percobaan guna menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA di SD
 - b. Dapat dijadikan bahan pengalaman, khususnya guru yang mengajar gayamagnet dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen.